

BAB 1

PENDAHULUAN

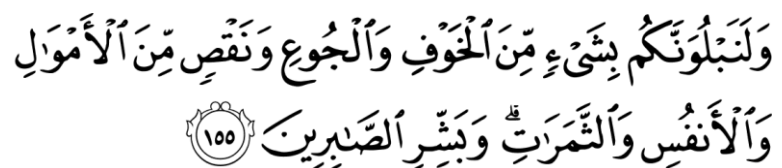
A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2015 terdapat lebih dari 1,1 miliar perokok yang aktif di dunia (WHO, 2015). Masyarakat berumur >15 tahun yang menggunakan tembakau mengalami peningkatan dari tahun 2007, pada riset ditemukan tahun 2007 terdapat 34,2% penduduk berumur >15 tahun yang merokok dan pada tahun 2013 angka tersebut meningkat menjadi 36,3% (Riskesdas, 2013). Pada tahun 2013 proporsi perokok laki laki masih mendominasi dengan angka 64,9 % dan perempuan hanya 2,1% (Riskesdas, 2013). Persentase penduduk yang merokok di Yogyakarta yang berumur lebih dari 10 tahun mencapai angka 21.2 % (Riskesdas, 2013).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok masyarakat, secara garis besar faktor tersebut adalah faktor lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan teman atau sebaya, serta kepuasan psikologis (Komasari & Helmi, 2000). Kepuasan psikologis adalah faktor terkuat yang mendorong seorang perokok untuk merokok dengan tingkat bobot 40,9 % dibandingkan sikap permisif orang tua dan lingkungan teman yang bernilai 38,4%. Ini membuktikan bahwa perokok melakukan hal tersebut untuk mencari kesenangan dan kenikmatan psikologis (Komasari & Helmi, 2000). Peningkatan proporsi teman sekelas yang merokok sebesar 10% dapat meningkatkan kemungkinan untuk merokok sebesar 3% dan peningkatan proporsi teman dekat

yang merokok sebesar 10% dapat meningkatkan kemungkinan untuk merokok sebesar 5% (Ali & Dwyer, 2009). Perokok melakukan perilaku tersebut karena berpendapat bahwa merokok dapat membantu mereka untuk merasa rileks dan tenang dalam menghadapi stres (Finkelstein et al., 2006). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan 10,9% mahasiswa mengalami stres ringan, 77,2% mahasiswa mengalami stres sedang dan 12% mahasiswa mengalami stres berat (Maulana et al., 2014).

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menganjurkan bagaimana sikap umat muslim yang seharusnya dalam menghadapi stres yang disebutkan pada surat Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi :



 وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ

 وَالْأَنْفُسِ وَالشَّرَّاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah: 155)

Berdasarkan latar belakang tersebut saya akan meneliti tentang pengaruh stress terhadap perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UMY

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres pada mahasiswa perokok di FKIK UMY
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat perilaku merokok pada mahasiswa perokok di FKIK UMY
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok pada mahasiswa di FKIK UMY

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan informasi mengenai hubungan tingkat stress dengan perilaku merokok di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang hubungan kebiasaan merokok dengan stres sehingga dapat dilakukan tindakan seperlunya dalam bentuk saran, nasihat sebagai preventif maupun kuratif.
- b. Memberikan wawasan kepada peneliti mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dengan stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, penulis, tahun	Variabel	Jenis penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Semester Tujuh Di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, Risdia Aulia Putri, 2016	Tingkat stress dan tingkat perilaku merokok	<i>Cross Sectional</i>	Sampel yang digunakan lebih banyak yaitu sebanyak 47 responden dan tempat riset juga berbeda	Variabel yang digunakan sama yaitu stress dengan perilaku merokok dan penggunaan metodologi yang sama
2	Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Desa Candirenggo Ayah, Bintari Dehismiati, 2015	Usia, pendidikan, tingkat stress, perilaku merokok	<i>Case Control</i>	Sampel yang digunakan berbeda dan pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah <i>case control</i>	Variabel yang digunakan sama yaitu stress dengan perilaku merokok.
3	Hubungan antara tingkat stres dan status sosial Ekonomi orang tua dengan perilaku merokok pada remaja, abdur rohman, 2009	Tingkat Stress, status ekonomi orang tua, perilaku merokok	Kuantitatif	Sampel yang digunakan berbeda dan terdapat variable status ekonomi orang tua.	Penggunaan metodologi korelasi pearson sebagai pengujian hipotesis